

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM KOMPUTERISASI HAJI TERPADU SISKOHAT  
PADA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**

Ratna Dwi Susanti<sup>1</sup>, Moh. Mahmudi<sup>2</sup>, Muhammad Tanwirul Huda<sup>3</sup>, Hayat<sup>4</sup>

Email: [ratnadwisusanti386@gmail.com](mailto:ratnadwisusanti386@gmail.com)<sup>1</sup>, [mudm3027@gmail.com](mailto:mudm3027@gmail.com)<sup>2</sup>, [tanwirulhuda000@gmail.com](mailto:tanwirulhuda000@gmail.com)<sup>3</sup>, [hayat@unisma.ac.id](mailto:hayat@unisma.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Islam Malang

**Abstrak:** Pada era digital ini, pemerintah semakin memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan publik. Salah satu upaya nyata dalam hal ini adalah penerapan Sistem Koputerisasi Haji dan Umrah (SISKOHAT) di Kementerian Agama Kabupaten Malang. Sistem ini bertujuan untuk mempermudah proses administrasi dan manajemen data terkait ibadah haji dan umrah. Dalam artikel ini, kita akan mengulas secara mendalam mengenai penerapan SISKOHAT di Kementerian Agama Kabupaten Malang dan analisis terkaitnya. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi dari cara kerja inovasi SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) di Kementerian Agama Kabupaten Malang, inivasi ini merupakan program dari Kementerian Agama Republik Indonesia untuk memudahkan bagi calon jamaah haji yang ingin berangkatan haji. SISKOHAT merupakan salah satu system E-Government yang telah ditetapkan oleh presiden pada tahun 20019, semua system pelayanan di haruskan menggunakan pelayanan berbasis elektronik. Di Kementerian Agama Kabupaten Malang sudah menerapkan inovasi ini untuk memudahkan pelayanan haji yang paduh, akan tetapi perlu banyak perlasalahan yang perlu di evaluasi supaya menjadi system pelayanan yang efektif dan efesian. System ini merupakan system yang sangat baik dan memudahkan bagi calon jamaah haji. Sebagai generasi penerus pelayanan public khususnya administrator harus mengembangkan system ini dengan lebih efektif dan efesian bagi penduduk yang ingin mencalonkan untuk ibadah haji.

**Kata Kunci:** Siskohat, haji.

**Abstract:** In this digital era, the government is increasingly utilizing technology to improve the efficiency and quality of public services. One concrete effort in this regard is the implementation of the Hajj and Umrah Computerization System (SISKOHAT) in the Ministry of Religion of Malang Regency. This system aims to simplify the administration process and data management related to the Hajj and Umrah pilgrimages. In this article, we will review in depth the implementation of SISKOHAT in the Ministry of Religion of Malang Regency and related analysis. This article explains how the implementation of the SISKOHAT innovation (Integrated Hajj Computerization System) works in the Ministry of Religion of Malang Regency. This innovation is a program from the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia to make it easier for prospective Hajj pilgrims who want to go on Hajj. SISKOHAT is one of the E-Government systems that was established by the president in 20019, all service systems are required to use electronic-based services. The Ministry of Religion of Malang Regency has implemented this innovation to facilitate efficient Hajj services, however there are many problems that need to be evaluated in order to become an effective and efficient service system. This system is a very good system and makes it easier for prospective Hajj pilgrims. As the next generation of public services, especially administrators, must develop this system more effectively and efficiently for residents who wish to nominate for the Hajj.

**Keywords:** Siskohat, haji.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya beragama islam dan dinobatkan sebagai negara penduduk muslim terbanyak di dunia setelah negara Arab Saudi. Sesuai rukun islam yang kelima yaitu berangkat haji (bagi yang mampu) menyebabkan banyak penduduk muslim yang berangkat haji dan setiap tahunnya angka keberangkatan haji meningkat di setiap wilayah di negara indonesia. Seperti halnya di wilayah Kabupaten malang sendiri angka persentase keberangkatan haji selalu naik setiap tahunnya. Dengan

banyaknya jamaah haji tersebut maka membutuhkan sebuah pelayanan yang memudahkan dalam mengakses segala informasi mengenai ibadah haji.

Haji merupakan salah satu dari kelima aspek rukun Islam, yang mana tidak sempurna Islam seseorang yang mampu menunaikan haji sampai ia berhaji. Haji pada hakekatnya merupakan aktifitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai istitho'ah (mampu), disebut rangkaian suci karena seluruh rangkaian kegiatannya adalah ibadah. Menurut data grafik pendaftaran jamaah haji di kementerian Agama Kabupaten Malang menjelaskan bahwa dalam 3 tahun terakhir ini mengalami penurunan mulai dari 2021,2022,2023. Angka penurunan ini merupakan efek daripada Covid-19 yang terjadi pada saat itu.

Penyelenggaraan haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinasi Kementerian Agama. Dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji bahwa penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jamaah haji sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam (UU RI, 2008). Penyelenggaraan ibadah haji tidak saja, terkait dengan serangkaian kegiatan ritual, tetapi juga terkait dengan serangkaian kegiatan lain seperti pendaftaran, pembinaan haji, pelayanan pemondokan, katering, transportasi darat dan udara, kesehatan, dan perlindungan jamaah baik yang dilakukan didalam tanah air maupun yang dilakukan di Arab Saudi (Fahham, 2015:202).

Digitalisasi menyebabkan banyak perubahan pada tatanan pemerintahan di indonesia khususnya pada bidang pelayanan publik. Dimana segala informasi bisa diakses secara cepat dan mudah oleh seluruh kalangan masyarakat. Hal ini berdampak pada pelayanan publik di bidang haji di negara indonesia yang telah menggunakan sistem digital dalam hal pelayanannya. Sistem digital yang dimaksud yaitu SSKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu). SSKOHAT adalah sistem untuk mengolah seluruh data haji di Indonesia yang sudah berbasis teknologi informasi, yang bertugas mengatur pendaftaran, database dokumen haji, akuntansi BPIH, database transportasi haji, database penempatan pemondokan jamaah, informasi publik, sistem informasi kesehatan haji, dan database petugas haji (Mutmainnah, 2011:72).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis penerapan SSKOHAT pada Kementerian Agama Kabupaten Malang adalah kualitatif.

Analisis penerapan sistem komputerisasi Haji terpadu Siskohat pada Kementerian Agama Kabupaten Malang dengan metode penelitian kualitatif akan melibatkan pengumpulan data berupa pengumpulan data, analisis data, identifikasi tantangan, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penelitian tersebut akan memungkinkan pemahaman mendalam tentang penggunaan sistem tersebut, tantangan yang dihadapi, manfaat yang diperoleh, serta perubahan yang terjadi dalam proses administrasi haji. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian akan fokus pada pemahaman konteks, dinamika, dan pengalaman stakeholder yang terlibat dalam implementasi Siskohat.

Dalam metode penelitian kualitatif untuk menganalisis penerapan sistem komputerisasi Haji terpadu Siskohat pada Kementerian Agama Kabupaten Malang ini, langkah-langkah yang diambil meliputi:

1. Pengumpulan Data: Melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti petugas Kementerian Agama, calon jamaah haji, dan penyelenggara haji. Selain itu, observasi langsung terhadap proses implementasi sistem dan analisis dokumen terkait juga penting.
2. Analisis Data: Menggunakan pendekatan induktif untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Ini melibatkan pengorganisasian data, identifikasi pola atau tema, serta

interpretasi terhadap hasil temuan.

3. Identifikasi Tantangan: Mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi Siskohat, seperti masalah teknis, kebijakan, atau manajemen.
4. Evaluasi Manfaat: Menganalisis manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem komputerisasi, seperti efisiensi dalam proses administrasi, peningkatan akurasi data, dan kemudahan akses informasi.
5. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan dari analisis data yang dilakukan, termasuk implikasi hasil temuan terhadap pengembangan sistem, kebijakan, dan praktik administrasi haji di masa mendatang.

Dengan pendekatan kualitatif ini, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi para pemangku kepentingan terkait dengan implementasi sistem komputerisasi Haji Siskohat di Kabupaten Malang. Dan menggunakannya metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi SISKOHAT di Kabupaten Malang serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja sistem tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Terbentuknya SISKOHAT**

Awal mula adanya SISKOHAT di Indonesia dikarenakan banyaknya peserta pendaftaran Ibadah Haji, untuk memudahkan menginput data yang diperlukan dan memudahkan peserta untuk mengecek semua data miliknya. Sebelum SISKOHAT itu terbentuk sistem pendaftaran haji dilakukan secara manual yang masih menggunakan kertas, seiring berjalannya teknologi maka ditemukanlah alat bantu dalam pengelolaan data untuk dijadikan informasi dalam koordinasi dan pengambilan sebuah keputusan dalam pengelolaan ibadah haji di seluruh Indonesia.

Sistem komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) kini menjadi "jantung" bagi pelayanan jemaah haji, karena seluruh proses pengolahan data untuk kepentingan pembuatan paspor, penerbangan pemberangkatan dan pemulangan, perbankan dan biodata calon jemaah haji mengacu kepada sistem komputer terpadu tersebut. Hingga kini sistem tersebut secara bertahap mengalami penyempurnaan dan dapat digunakan sebagai "cross check" data keuangan di bank penerima setoran (BPS) dan jumlah data calon haji yang akan diberangkatkan. Siskohat bukanlah sistem yang baru karena ketika kita hitung sistem ini sudah berjalan kurang lebih 30 tahun di seluruh kantor kementerian agama tingkat provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia.

### **B. Alur pelaksanaan siskohat**

Siskohat ini merupakan perangkat elektronik yang berfungsi untuk menyimpan data pendaftaran jemaah, estimasi keberangkatan, pembatalan dan pelimpahan jemaah haji dikarenakan meninggal atau sakit berkelanjutan. Alur pelaksanaan siskohat sendiri meliputi:

#### **1. Pendaftaran jemaah haji**

Jemaah haji harus mendaftar terlebih dahulu melalui offline atau online, jika offline bisa langsung pergi ke kantor kemenag terdekat, jika online bisa mendaftar melalui website atau aplikasi yang tersedia, contohnya seperti haji pintar.

#### **2. Pelunasan setoran awal jemaah haji**

Jemaah haji harus menyetor uang setoran sejumlah yang sudah ditentukan kepada ATM terdekat atau Bank terdekat. Pelunasan setoran awal para jemaah dikenakan sejumlah Rp. 25.000.000 dan ketika hendak berangkat ke tanah suci dikenakan Rp.93,410.286 tetapi para jemaah menerima dana manfaat dari pemerintah sebesar Rp 37.364.114 maka para jemaah haji hanya membayar sebesar Rp.56.046.172.

#### **3. Penginputan data**

Jemaah haji yang sudah mendaftar dan melakukan setoran awal, data datanya seperti nama tempat tanggal lahir dan lainnya akan di input di siskohat (sistem komputerisasi

haji). Penginputan pada sistem ini akan langsung di input oleh masing-masing calon jamaah haji atau bisa juga dibantu oleh kelompok berangkat haji yang diikuti. Data yang lengkap dan sesuai akan langsung diterima oleh sistem dan apabila terjadi kesalahan akan langsung ditolak secara otomatis.

#### 4. Menunggu estimasi keberangkatan

Jamaah haji yang sudah terdaftar atau sudah terinput datanya tinggal menunggu waktu keberangkatan haji, biasanya estimasi waktunya sekitar 35 tahun dan itupun tidak bisa langsung berangkat pasti ada hambatannya contohnya seperti tidak bisa melunasi pembayaran, sakit berkelanjutan, meninggal ataupun pengalihan.

#### 5. Pengumuman keberangkatan dan pelunasan biaya haji

Jamaah haji yang sudah sampai pada waktunya berangkat akan diumumkan, jika awalnya mendaftar offline di umumkannya melalui KBIH jika online akan diumumkan melalui aplikasi.

#### 6. Proses keberangkatan haji

Jamaah haji yang sudah diumumkan untuk berangkat dan sudah melunasi pembayaran ataupun kebutuhan lainnya akan diarahkan semua proses haji

#### 7. Pelaksanaan ibadah haji

Jamaah haji yang sudah berangkat ke tanah suci sudah disediakan fasilitas oleh sistem komputerisasi haji terpadu maka dari itu jamaah haji tidak perlu mencari fasilitas secara mandiri. Dan pelaksanaan ibadah haji ini juga mempunyai mentoring untuk memberikan arahan atau memberikan prosedur yang baik dan benar yang sesuai dengan ketentuan syari'a islam

#### 8. Proses kembali ke tanah air

Jamaah haji yang sudah tuntas melaksanakan rangkaian ibadah haji dalam jangka waktu 40 hari akan mendapatkan tingkat prosedur keamanan yang standart untuk bisa kembali ke tanah air. Karna hal ini merupakan bagian dari tanggungjawab sistem komputerisasi haji terpadu.

### C. Faktor penghambat pelaksanaan siskohat

Bidang Penyelenggaraan Ibadah haji Kementerian Agama Kabupaten Malang sudah bisa dikatakan baik dalam hal pelayanan kepada para jamaah haji. Tetapi juga terdapat kendala atau penghambat dalam hal pengelolaan data ibadah haji pada sistem siskohat:

#### 1. Faktor usia jamaah haji

Dalam hambatan ini, lansia atau usia yang lebih tua bisa mendapatkan pendampingan khusus oleh SISKOHAT melalui KBIH (Kelompok Berangkat Ibadah Haji) dan hambatan ini bukan sebuah alasan bagi SISKOHAT Kabupaten Malang untuk membatalkan jamaah haji yang ingin berangkat ke tanah suci. Akan tetapi untuk pendaftaran ibadah haji SISKOHAT membatasi umur maksimal 65 tahun dan minimal umur 12 tahun untuk bisa mendaftarkan sebagai calon ibadah haji.

#### 2. Tidak faham teknologi

SISKOHAT hadir sebagai alat untuk memudahkan jamaah haji untuk mengakses dan mengelolah data setiap calon jamaah. Ketika siskohat menjadi sebuah hambatan bagi calon jamaah haji dalam proses pendaftaran maupun proses pelaksanaannya akan dibantu langsung oleh pihak KBIH atau pihak Kementerian agama haji terdekat.

#### 3. Berkas tidak lengkap

SISKOHAT akan langsung menyaring segala berkas data diri calon jamaah haji yang dimasukkan ke sistem. Semua kesalahan berkas akan langsung terlihat jelas dan harus dirubah sebelum proses penyimpanan dilakukan. Berkas tidak lengkap ini bisa dikatakan seperti: Ketidaksamaan ejaan nama di ktp dengan kk, status diri yang tidak memiliki mahram bagi perempuan maka mahram gabung.

### D. Solusi atau pemecahan masalah

Masalah pasti ada didalam proses pelayanan publik, tetapi setiap permasalahan pasti akan ada solusi atau pemecahan masalah. Seperti halnya pada pelayanan ibadah haji di

Kabupaten Malang ini pada siskohat nya engalami beberapa kendala atau permasalahan yang solusinya sebagai berikut:

1. Gabung pada KBIH terdekat
2. Langsung datang ke kantor kementerian agama
3. Seluruh berkas dilengkapi

#### E. Implementasi SISKOHAT di Kabupaten Malang

Penerapan SISKOHAT di Kabupaten Malang telah membawa berbagai manfaat bagi pelayanan haji dan umrah. Beberapa diantaranya adalah:

- Pencatatan Data yang Tepat dan Terpercaya

SISKOHAT memungkinkan petugas untuk mencatat data calon jamaah dengan lebih akurat dan terpercaya. Dengan demikian, proses seleksi dan pendaftaran menjadi lebih efisien.

- Pengelolaan Jadwal dan Akomodasi

Sistem ini memudahkan pengelolaan jadwal keberangkatan serta akomodasi selama di tanah suci. Hal ini meminimalkan resiko kebingungan atau ketidak nyamanan selama pelaksanaan ibadah.

- Pemantauan Kesehatan Jamaah

SISKOHAT juga memungkinkan pemerintah untuk memantau kondisi kesehatan para jamaah haji dan umrah. Dengan demikian, dapat dilakukan langkah-langkah pencegahan atau penanganan jika terjadi masalah kesehatan.

#### F. Analisis Penerapan SISKOHAT di Kabupaten Malang

Meskipun penerapan SISKOHAT telah membawa sejumlah manfaat, masih terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan untuk meningkatkan evektifitasnya:

- Pelatihan dan Penyuluhan

Penting bagi petugas terkait untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan SISKOHAT. Selain itu, penyuluhan kepada masyarakat tentang cara menggunakan sistem ini juga perlu ditingkatkan agar proses pendaftaran dan pemantauan dapat berjalan dengan lancar.

- Keamanan Data

Mengingat sensitivitas data yang disimpan dalam SISKOHAT, perlu adanya langkah-langkah yang ketat untuk menjaga keamanan data tersebut dari potensi ancaman keamanan cyber.

- Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Kementerian Agama perlu terus memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur teknologi yang mendukung operasional SISKOHAT. Hal ini termasuk memastikan ketersediaan akses internet yang cepat dan stabil serta perangkat keras yang memadai.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis menunjukkan bahwa penerapan SISKOHAT haji pada Kementerian Agama Kabupaten Malang memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat yang ingin mendaftarkan haji. dapat disimpulkan bahwa implementasinya memberikan manfaat yang berpengaruh banyak dalam pengorganisasian dan pengawasan proses pendaftaran dan pelaksanaan ibadah haji. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam manajemen data peserta haji serta pengelolaan administrasi terkait. Selain itu, SISKOHAT juga membantu dalam meminimalisir kesalahan atau kekurangan informasi yang dapat terjadi dalam proses tersebut. Meskipun demikian, perlu terus dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem ini agar dapat mengoptimalkan kinerjanya dan memastikan kepuasan serta keamanan bagi para jamaah.

Digitalisasi memang sangat membantu sekali terhadap pelayanan publik pada Kementerian Agama Kabupaten Malang. Membantu dalam pengolahan data dan informasi yang bisa dilakukan secara cepat dan mudah untuk di akses oleh seluruh calon jamaah haji. Evaluasi terus dilakukan oleh pemerintah terhadap Sistem Komputerisasi Haji Terpadu

(SISKOHAT) demi kelancaran dan kenyamanan para jamaah haji maupun calon jamaah haji dalam mengakses. Pemertintah juga berupaya menjadikan sistem ini bukan sebagai bentuk kesulitan terhadap semua calon jamaah haji tetapi ingin menjadikan sistem ini sebuah kemudahan bagi seluruhnya dalam hal mengaksesnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Pedoman Umum SISKOHAT. Jakarta: Kementerian Agama.

Munawaroh, Zahrotun, M. Mudhofi, and Dedy Susanto. "Efektivitas Sistem Informasi Dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35.2 (2017): 225-248.

Observasi

Observasi ke calon jamaah haji, Kabupaten Malang (20 April 2024)

Putri, Wahyu Syintia, and Decky Hendarsyah. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT): Studi Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis." *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 8.1 (2020): 52-58.

Rahman, A., & Rasyid, R. (2020). Implementasi Sistem Komputerisasi Haji dan Umrah (SISKOHAT) dalam Pekayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 65-78.

Wawancara

Kementrian Agama Kabupaten Malang (23 April 2024)

Wibowo, A. (2019). Analisis Penerapan SISKOHAT dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Haji di Indonesia. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia (SNASTIA), Malang.

Jauhari, I. Ati, N.U, Sekarsari, R.W. (2024). Evaluasi Pusat Layanan Haji Dan Umrah Terpadu Di Kementerian Agama Kabupaten Malang. *Jurnal Respon Publik* (Vol.18 No.2 Hal 81-92)

KBBI, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 2005).

Kementerian Agama, Realita Haji, (Jakarta, Kementerian Agama, 2014).

Al-'Aqil, Tholal bin Ahmad, petunjuk bagi jamaah haji dan umrah, (1427), Arsip Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur.